

Penguatan Keterampilan Literasi: Keterkaitan Membaca Dan Menulis Pada Siswa Kelas 5 Di Sd Negeri 2 Tambelang

Akhmad Muthohar¹, Hilyatunnisa², Imron Rosadi³, Mohamad Jihad Maulana⁴, Niamul Maula⁵

Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Email : tunnisahilya00@gmail.com

HP. 085882290837

Abstrak

Keterampilan literasi, khususnya membaca dan menulis, merupakan fondasi penting dalam pendidikan dasar. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam kedua keterampilan tersebut. Bahasa Indonesia, yang mencakup keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak, merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah dasar. Pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat keterkaitan antara kemampuan membaca dan keterampilan menulis pada siswa kelas 5 di SD Negeri 2 Tambelang melalui pendekatan terpadu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini meliputi sosialisasi, pelatihan guru, dan kegiatan interaktif dengan siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penguatan keterampilan membaca secara signifikan memengaruhi keterampilan menulis siswa, dengan peningkatan kemampuan menulis esai dan pemahaman teks yang lebih baik. Artikel ini membahas strategi pembelajaran yang berhasil diterapkan, tantangan yang dihadapi, dan solusi untuk implementasi lebih lanjut. Pendekatan ini juga berhasil membangun interaksi yang positif antara siswa dan guru, yang pada akhirnya mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam belajar bahasa Indonesia.

Kata kunci: kemampuan, keterampilan, siswa, membaca dan menulis

Abstract

Literacy skills, especially reading and writing, are an important foundation in basic education. Many students experience difficulties in both skills. Indonesian, which includes reading, writing, speaking and listening skills, is an important part of the elementary school curriculum. This service aims to strengthen the relationship between reading skills and writing skills in grade 5 students at SD Negeri 2 Tambelang through an integrated approach in learning Indonesian. The methods used in this community service include socialization, teacher training, and interactive activities with students. The results of the activity showed that strengthening reading skills significantly influenced students' writing skills, with increased essay writing ability and better understanding of texts. This article discusses learning strategies that were successfully implemented, challenges faced, and solutions for further implementation. This approach also succeeded in building positive interactions between students and teachers, which ultimately encouraged students to be more confident in learning Indonesian.

Keyword: *ability, skills, student*

DOI: <https://doi.org/10.52188/psnpm.v4i-978>

©2024 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



PENDAHULUAN

Membaca dan menulis merupakan dua keterampilan dasar yang menjadi fondasi bagi kemampuan literasi siswa di tingkat sekolah dasar. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca kata-kata, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam tentang informasi, kemampuan menganalisis teks, dan menyusun ide-ide dalam bentuk tulisan. Di sekolah dasar, kemampuan literasi ini sangat krusial karena semua mata pelajaran membutuhkan kemampuan membaca dan menulis yang baik, baik dalam mempelajari materi, mengerjakan soal, maupun menyampaikan ide dalam bentuk tulisan.

Pada kelas 5, siswa memasuki tahap pembelajaran yang lebih kompleks. Mereka tidak hanya membaca untuk mengenal huruf atau kata-kata, tetapi juga untuk memahami teks yang lebih panjang dan beragam. Pemahaman terhadap teks ini sangat dibutuhkan, baik dalam pelajaran Bahasa Indonesia maupun dalam mata pelajaran lain, seperti Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Selain itu, kemampuan untuk menulis dengan baik sangat dibutuhkan untuk mengerjakan tugas dan ujian yang menuntut jawaban dalam bentuk esai atau kalimat lengkap.

Membaca sebagai salah satu aktifitas penting dalam perkembangan kemampuan berfikir siswa kelas 5 SDN 2 Tambelang, dengan membaca kemampuan berfikir siswa kelas 5 SDN 2 Tambelang akan terasah dan berkembang serta pengetahuan akan informasi pada siswa kelas 5 SDN 2 Tambelang akan semakin luas. Membaca merupakan gerbang utama memasuki dunia informasi dan pengetahuan. Membaca adalah salah satu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dalam dunia pendidikan, karena kegiatan membaca merupakan suatu proses transformasi ilmu melalui cara melihat dan memahami isi yang tertulis di dalam sebuah buku pengetahuan maupun buku pelajaran. Sehingga dengan proses tersebut siswa kelas 5 SDN 2 Tambelang akan senantiasa memperoleh pengetahuan baru dan wawasan baru yang akan meningkatkan kecerdasannya.

Menulis merupakan komunikasi yang dilakukan melalui perantara tulisan yang disusun secara baik agar dapat dimengerti oleh orang lain (Fajriani, Djuanda, dan Sudin, 2017: 162). Menulis memiliki fungsi utama sebagai media komunikasi tidak langsung. Menulis juga membantu untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan menyusun pengalaman (Tarigan, 2013: 22).

Tanpa keterampilan literasi yang baik, siswa dapat kesulitan mengikuti pelajaran karena mereka tidak dapat memahami materi dengan baik atau mengungkapkan ide-ide mereka secara tertulis. Hal ini berdampak pada performa akademis mereka dan berpotensi menyebabkan ketertinggalan belajar.

Berdasarkan temuan di SD Negeri 2 Tambelang, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis secara sistematis dan runtut. Tulisan mereka cenderung tidak memiliki struktur yang jelas dan kurang teratur dalam penyampaian ide. Permasalahan ini menunjukkan adanya hubungan langsung antara keterampilan membaca dan menulis. Ketidakhampuan dalam menulis yang baik sering kali berakar dari pemahaman membaca yang kurang optimal. Siswa yang tidak terbiasa membaca dengan baik cenderung kesulitan mengorganisasikan ide dan menyampaikan pesan dengan jelas dalam tulisan mereka.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, membaca dan menulis saling melengkapi. Melalui aktivitas membaca, siswa mendapatkan pemahaman tentang: (1) Tata Bahasa: Siswa belajar bagaimana kalimat disusun dengan benar, termasuk penggunaan tanda baca dan struktur kalimat. (2) Kosakata: Siswa memperluas kosakata mereka dengan mempelajari kata-kata baru dari berbagai jenis teks. (3) Ide dan Gagasan: Membaca membantu siswa memahami bagaimana ide-ide disusun menjadi paragraf yang logis dan koheren.

Ketika siswa memahami struktur teks dengan baik, mereka lebih mudah mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan proses menuangkan gagasan secara tertulis dengan struktur yang jelas dan logis. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik cenderung lebih mampu menulis dengan runtut karena mereka telah terbiasa melihat contoh kalimat dan paragraf yang terstruktur.

Penguatan keterampilan membaca sangat penting dalam memperbaiki keterampilan menulis siswa. Siswa yang terbiasa membaca dengan baik akan lebih mudah menyusun tulisan mereka sendiri karena mereka telah memahami bagaimana ide dan informasi disajikan dalam teks. Sebaliknya, jika keterampilan membaca tidak diasah, siswa akan kesulitan dalam menyusun ide menjadi tulisan yang logis dan mudah dipahami.

Oleh karena itu, pembelajaran terpadu yang menekankan keterkaitan antara membaca dan menulis sangat diperlukan. Guru perlu memberikan materi bacaan yang menarik dan relevan, diikuti dengan latihan menulis berdasarkan pemahaman mereka terhadap bacaan tersebut. Melalui latihan berulang, siswa dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam menyerap informasi dan menyampaikan ide secara tertulis dengan baik.

Membaca sebagai salah satu aktifitas penting dalam perkembangan kemampuan berfikir siswa kelas 5 SDN 2 Tambelang, dengan membaca kemampuan berfikir siswa kelas 5 SDN 2 Tambelang akan terasah dan berkembang serta pengetahuan akan informasi pada siswa kelas 5 SDN 2 Tambelang akan semakin luas. Membaca merupakan gerbang utama memasuki dunia informasi dan pengetahuan. Membaca adalah salah satu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dalam dunia pendidikan, karena kegiatan membaca merupakan suatu proses transformasi ilmu melalui cara melihat dan memahami isi yang tertulis di dalam sebuah buku pengetahuan maupun buku pelajaran. Sehingga dengan proses tersebut siswa kelas 5 SDN 2 Tambelang akan senantiasa memperoleh pengetahuan baru dan wawasan baru yang akan meningkatkan kecerdasannya.

Menulis merupakan komunikasi yang dilakukan melalui perantara tulisan yang disusun secara baik agar dapat dimengerti oleh orang lain (Fajriani, Djuanda, dan Sudin, 2017: 162). Menulis memiliki fungsi utama sebagai media komunikasi tidak langsung. Menulis juga membantu untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan menyusun pengalaman (Tarigan, 2013: 22). Siswa kelas 5 SDN 2 Tambelang dapat menyelesaikan masalah melalui tulisan yang mampu menjelaskan pikiran dan perasaan yang sebenarnya. Menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang dianggap sulit bagi siswa kelas 5 SDN 2 Tambelang apalagi bagi mereka yang minat membaca rendah. Keterampilan menulis dianggap keterampilan yang sulit dan perlu perhatian yang lebih, karena keterampilan menulis menuntut siswa bukan hanya menuangkan ide tetapi juga gagasan, konsep, perasaan dan kemauan dari diri siswa (Mahmud, 2017: 34). Keterampilan menulis penting dikuasai oleh siswa kelas 5 SDN 2 Tambelang, sebagaimana pendapat Nurhaeni (2019) yang menyatakan bahwa dengan menulis, siswa dapat meningkatkan pengembangan kecerdasan dalam berbagai aspek, seperti daya inisiatif yang berkembang, kreativitas, tumbuh keberanian, mendorong kemauan dan kemampuan siswa untuk mengumpulkan informasi yang kemudian aspek tersebut dituangkan di atas kertas yang disebut dengan tulisan atau karangan. Keterampilan menulis di sekolah diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Keterampilan membaca dan menulis adalah kegiatan yang saling berkaitan, keterampilan membaca berpengaruh terhadap keterampilan menulis, keterampilan menulis membutuhkan pengetahuan dan ide-ide yang akan dituangkan melalui tulisan sedangkan pengetahuan dan ide-ide diperoleh dari kegiatan membaca (Febrina, 2017:113). Kemampuan menulis yang baik tidak dapat diperoleh tanpa kemampuan membaca yang baik, karena dengan memiliki kemampuan membaca yang baik seseorang akan mendapatkan informasi yang lebih

luas, pengalaman yang didapatkan pun lebih banyak sehingga kosakata yang dimiliki oleh pembaca akan lebih beragam.

Kemampuan membaca dan menulis merupakan fondasi penting dalam pembelajaran. Namun, hasil survei Keterkaitan Kemampuan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Siswa Kelas 5 Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 2 Tambelang menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas 5 di SDN 2 Tambelang yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan dan menyusun tulisan yang baik. Hal ini dapat menghambat proses belajar mereka di berbagai mata pelajaran.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Sosialisasi Kepada Guru

Tahap awal kegiatan ini adalah sosialisasi kepada guru-guru di SD Negeri 2 Tambelang. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru mengenai keterkaitan antara keterampilan membaca dan menulis serta bagaimana pendekatan terpadu ini dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Rincian pelaksanaannya:

- a) Materi Sosialisasi: Guru diberi pemahaman tentang pentingnya literasi membaca dan menulis dalam mendukung perkembangan akademis siswa dan penerapan metode pengajaran terpadu.
- b) Pendekatan: Diskusi interaktif dengan guru, di mana mereka berbagi pengalaman tentang tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.
- c) Output: Guru mendapatkan strategi baru untuk mengintegrasikan membaca dan menulis dalam proses belajar-mengajar, seperti memilih teks yang relevan dan memberikan latihan menulis berdasarkan pemahaman siswa terhadap teks tersebut.

Sosialisasi ini penting agar guru memiliki kesamaan persepsi dan siap mengimplementasikan metode yang telah dirancang dalam kegiatan ini.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah sosialisasi kepada guru selesai, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran terpadu di kelas. Fokus dari pembelajaran ini adalah memberikan siswa pemahaman tentang bagaimana keterampilan membaca dapat membantu mereka dalam menulis dengan baik. Rincian pelaksanaannya:

- a) Materi Bacaan: Siswa diberikan berbagai jenis teks, seperti cerita pendek, artikel sederhana, atau teks deskriptif. Pemilihan bacaan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa agar mudah dipahami.
- b) Instruksi Menulis: Setelah membaca, siswa diminta untuk menuliskan esai atau cerita berdasarkan pemahaman mereka terhadap teks. Contohnya, setelah membaca cerita pendek, siswa diminta menuliskan ringkasan atau membuat cerita baru berdasarkan ide dari bacaan.
- c) Integrasi Membaca dan Menulis: Guru memandu siswa untuk melihat bagaimana struktur teks dalam bacaan dapat diterapkan dalam tulisan mereka, seperti

penggunaan paragraf dan kalimat yang efektif. Metode ini membantu siswa untuk lebih memahami keterkaitan antara kedua keterampilan ini dan membuat mereka lebih percaya diri dalam menulis.

3. Pendampingan dan Evaluasi Siswa

Selama proses pembelajaran, siswa diberikan pendampingan intensif dan evaluasi berkala untuk memastikan perkembangan keterampilan mereka.

Rincian pelaksanaannya:

- a) Pendampingan: Guru dan tim pengabdian mendampingi siswa saat membaca dan menulis, memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan.
- b) Umpan Balik Langsung: Setelah setiap latihan menulis, siswa menerima umpan balik langsung dari guru mengenai kekuatan dan kelemahan tulisan mereka. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki kesalahan dan meningkatkan keterampilan menulis mereka.
- c) Evaluasi Berkala: Evaluasi dilakukan setiap minggu untuk melihat perkembangan siswa dalam keterampilan membaca dan menulis. Evaluasi mencakup kemampuan siswa dalam memahami teks dan mengorganisasikan ide secara tertulis.

Pendampingan ini memastikan setiap siswa mendapatkan perhatian yang cukup, terutama bagi mereka yang membutuhkan bimbingan lebih.

4. Diskusi Kelompok dan Presentasi

Tahap terakhir dari kegiatan ini adalah diskusi kelompok dan presentasi. Tujuannya adalah untuk melatih siswa dalam mengungkapkan pemahaman mereka secara verbal dan menuliskan kesimpulan dengan baik.

5. Rincian pelaksanaannya:

- a) Pembagian Kelompok: Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk berdiskusi tentang teks yang telah mereka baca. Setiap kelompok memilih seorang juru bicara untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.
- b) Diskusi Kelompok: Siswa mendiskusikan ide utama dan gagasan penting dari bacaan, serta menyusun ringkasan dan kesimpulan bersama. Diskusi ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan bekerja sama dalam tim.
- c) Presentasi: Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Presentasi ini melatih siswa dalam berbicara di depan umum dan menyampaikan gagasan dengan jelas.
- d) Refleksi dan Evaluasi: Setelah presentasi, guru dan tim memberikan umpan balik kepada setiap kelompok, baik tentang isi diskusi maupun cara presentasi.

Melalui diskusi dan presentasi, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan literasi tetapi juga keterampilan sosial dan komunikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di hari pertama pelaksanaan pembelajaran isi kegiatannya yakni masing-masing dari peneliti memperkenalkan diri kepada anak-anak begitu juga anak-anak memperkenalkan diri satu persatu. Selain memperkenalkan diri peneliti menjelaskan materi dan kegiatan yang akan

disampaikan di setiap harinya. sehingga, anak-anak memahami kegiatan yang akan peneliti laksanakan.

Pada hari kedua, siswa akan diperkenalkan dengan pengertian sinonim dan antonim. Kegiatan dimulai dengan penjelasan konsep dasar, diikuti dengan diskusi interaktif mengenai contoh kata sinonim dan antonim. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami makna dan pentingnya kedua jenis kata tersebut.

Hari ketiga akan fokus pada sinonim. Siswa akan dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diminta mencari lima kata sinonim. Setelah itu, masing-masing kelompok akan mempresentasikan hasil temuan mereka di depan kelas, sehingga mereka dapat belajar satu sama lain.

Pada hari keempat, perhatian akan dialihkan ke antonim. Siswa akan mengerjakan lembar kerja yang berisi latihan mencari kata antonim. Setelah itu, kelas akan melakukan diskusi tentang kata-kata yang dianggap sulit untuk memastikan semua siswa memahami materinya.

Hari kelima akan menjadi kesempatan bagi siswa untuk menerapkan sinonim dan antonim dalam kalimat. Mereka akan diberi tugas untuk membuat kalimat menggunakan kata-kata yang telah mereka pelajari, lalu membagikan kalimat tersebut di depan kelas.

Hari keenam akan diisi dengan ulangan singkat untuk mengevaluasi pemahaman siswa tentang sinonim dan antonim. Setelah ulangan, pembahasan mengenai jawaban akan dilakukan agar siswa dapat memahami kesalahan yang mungkin terjadi. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami sinonim dan antonim, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam bahasa sehari-hari dengan percaya diri.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa

NO	NAMA SISWA	PENGETIAN SINONIM & ANTONIM	MENEMUKAN SINONIM	MENEMUKAN ANTONIM	PENGGUNAAN DALAM KALIMAT	UJIAN PEMAHAMAN
1	AVRILLIANO SAPUTRA	✓	✓	✓	✓	✓
2	ELSA PUSPITASARI	✓	✓	✓	✓	✓
3	FERDI YANCE FARDILA	✓	✓	✓	✓	✓
4	KANISA AJIBA	✓	✓	✓	✓	✓
5	M. RAKA AL ZAELANI	✓	✓	✓	✓	✓
6	MUHAMAD HASBY MAULANA	✓	✓	✓	✓	✓
7	MUHAMMAD NABIL AL FIKRI	✓	✓	✓	✓	✓
8	NAFISAH PUTRI	✓	✓	✓	✓	✓
9	NAJWA NURUL FITRI	✓	✓	✓	✓	✓
10	OKHTA REZHAADHA PERMADI	✓	✓	✓	✓	✓
11	RICKY FAREL PERMANA	✓	✓	✓	✓	✓

12	SELVY INDRIYANI	✓	✓	✓	✓	✓
13	SHEFANI FEBRIANA WATI	✓	✓	✓	✓	✓
14	TASYA PUTRI ASYAKIRA	✓	✓	✓	✓	✓
15	TIARA DEWI PERMATASARI	✓	✓	✓	✓	✓
16	WULAN DARI	✓	✓	✓	✓	✓



Gambar 1. Kegiatan

Diskusi

1. Peningkatan Pemahaman Membaca

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pemahaman membaca siswa meningkat secara signifikan. Siswa yang awalnya kesulitan dalam menangkap ide-ide utama dari teks mulai menunjukkan perkembangan dalam memahami struktur bacaan dan kosa kata.

a) Pemahaman Struktur Bacaan:

Siswa mulai dapat mengidentifikasi bagian-bagian penting dari teks, seperti paragraf pembuka, isi, dan penutup. Mereka juga mampu mengenali jenis-jenis teks, seperti deskriptif, naratif, dan informatif, dan memahami peran setiap bagian dalam menyampaikan ide-ide utama.

b) Pengembangan Kosa Kata:

Beragam teks yang diberikan dalam kegiatan ini membantu memperkaya kosa kata siswa. Siswa yang sebelumnya menggunakan kata-kata sederhana mulai memperkenalkan kosa kata baru dalam tulisan mereka. Hal ini berdampak positif terhadap kemampuan mereka dalam menyusun kalimat yang lebih kompleks dan bermakna.

c) Pemahaman Konteks dan Ide:

Siswa juga dilatih untuk membaca secara kritis, bukan hanya sekadar memahami isi teks, tetapi juga mengaitkan informasi dalam teks dengan kehidupan sehari-hari. Ini membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis.

d) Peningkatan Keterampilan Menulis

Seiring dengan meningkatnya kemampuan membaca, keterampilan menulis siswa juga mengalami peningkatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tulisan siswa menjadi lebih terstruktur dan runtut dibandingkan dengan sebelumnya.

e) Struktur Tulisan yang Lebih Baik:

Sebelumnya, tulisan siswa cenderung tidak memiliki struktur yang jelas, seperti paragraf yang tidak koheren dan ide yang meloncat-loncat. Namun, setelah latihan terpadu, siswa mulai menyusun tulisan dengan alur yang jelas: paragraf pembuka, isi, dan penutup. Mereka juga mulai menggunakan tanda baca dengan benar, yang membantu meningkatkan keterbacaan tulisan.

f) Peningkatan Logika dan Koherensi

Tulisan siswa menjadi lebih logis dan koheren. Mereka mampu menghubungkan ide-ide dalam paragraf dengan baik menggunakan kata penghubung seperti "selain itu", "kemudian", dan "karena itu". Ini menunjukkan bahwa siswa semakin mampu mengorganisasikan pikiran dan menyampaikan ide mereka secara efektif.

g) Penggunaan Bahasa yang Lebih Beragam:

Dalam kegiatan ini, siswa diajarkan untuk menggunakan variasi kata dan kalimat. Hasilnya, siswa mampu menggunakan kosa kata dan gaya bahasa yang lebih bervariasi dalam tulisan mereka, sehingga tulisan menjadi lebih menarik dan kaya makna.

KESIMPULAN

Keterkaitan antara kemampuan membaca dan keterampilan menulis diakui sebagai elemen penting dalam pendidikan bahasa. Metode pembelajaran terpadu yang diterapkan berhasil meningkatkan kedua kemampuan ini secara bersamaan. Namun, untuk keberlanjutan program, diperlukan dukungan dari pihak sekolah untuk pelatihan lanjutan bagi guru. Penguatan keterampilan literasi melalui pembelajaran terpadu membaca dan menulis terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa kelas 5 di SD Negeri 2 Tambelang. Untuk keberlanjutan program ini, perlu ada dukungan dari pihak sekolah dan pelatihan lanjutan bagi guru, agar pendekatan pembelajaran terpadu dapat diimplementasikan secara konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahira, N., & Sholehuddin, S. (2024). Hubungan Kemampuan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Kelas VI SDS Bhakti Luhur. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(2), 122-134.
- Safitri, T. M., Susiani, T. S., & Suhartono, S. (2021). Hubungan antara Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2985-2992.
- Rinawati, A. (2020). *Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).

- Utami, K., Oktaviany, V., & Dwiprabowo, R. (2021). Hubungan Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Narasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 369-375).
- Mahromiyati, M., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2022). Hubungan Antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Menulis Teks Narasi Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 664-667.
- Fitri, R. R. P. L., & Jayanti, R. (2022, July). Keterkaitan Kemampuan Baca Siswa Terhadap Keterampilan Menulis. In *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 2, No. 1, pp. 581-587).
- Wirabumi, R. (2020, October). Metode pembelajaran ceramah. In *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)* (Vol. 1, No. 1, pp. 105-113).
- Maftuhah, M., Chotibuddin, M., & Arsae, A. (2021). Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 06 Brondong Lamongan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 219-230.
- Hoerudin, C. W. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Metode Drill. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 246-258.
- Anderson, R. C., Hiebert, E. H., Scott, J. A., & Wilkinson, I. A. G. (1985). *Becoming a Nation of Readers: The Report of the Commission on Reading*. Washington, DC: National Institute of Education.
- Graves, D. H. (1983). *Writing: Teachers and Children at Work*. Heinemann Educational Books.
- Goodman, K. (1967). 'Reading: A Psycholinguistic Guessing Game.' *Journal of the Reading Specialist*, 6(4), 126-135.
- Kern, R. (2000). *Literacy and Language Teaching*. Oxford University Press.
- Langan, J. (2014). *College Writing Skills with Readings*. McGraw-Hill Education.
- Smith, F. (1988). *Understanding Reading: A Psycholinguistic Analysis of Reading and Learning to Read*. Lawrence Erlbaum.
- Snow, C. E., Burns, M. S., & Griffin, P. (1998). *Preventing Reading Difficulties in Young Children*. National Academy Press.
- Tompkins, G. E. (2014). *Literacy for the 21st Century: A Balanced Approach*. Pearson.
- Vacca, R. T., & Vacca, J. L. (2008). *Content Area Reading: Literacy and Learning Across the Curriculum*. Pearson.
- Yule, G. (2006). *The Study of Language*. Cambridge University Press.

